

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia yang diarahkan kepada siswa, peserta didik atau manusia lainnya dengan harapan agar dengan pendidikan ini mereka kelak menjadi manusia yang saleh, yang berbuat sesuatu yang seharusnya diperbuat dan menjauhi yang tidak patut dilakukannya.¹ Pendidikan juga merupakan upaya mewarisi nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Dengan demikian tanpa pendidikan generasi manusia sekarang akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, dan generasi yang akan mendatang (anak keturunan).²

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohaniyah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Sementara itu, menurut Dzakiah Daradjat, “Pendidikan Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang ada pada akhirnya

¹ A Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip al-Qur'an dan as-Sunnah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 11.

² Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 1.

dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”³

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S al-Mujadalah/58: 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini memberikan pengertian kepada kita bahwasanya orang yang senantiasa menuntut ilmu akan diberikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Maka tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.⁴ Lalu untuk mencapai tujuan ini telah disebutkan di Undang-Undang No.20 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal.

Majelis taklim sering diartikan sebagai kelompok atau suatu komunitas muslim yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Arti majelis taklim meliputi semua kegiatan komunitas muslim yang berkaitan dengan masalah Pendidikan dan pengajaran agama Islam, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin dan status sosial jamaahnya. Termasuk tidak dibatasi oleh tempat dan waktu penyelenggaraanya. Dengan demikian, bermacam kegiatan Pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dilakukan oleh suatu komunitas muslim, baik

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 87.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 22.

pesertanya pria, wanita anak-anak, remaja atau orang dewasa dan lansia, tetap masih berada dalam lingkup pengertian majelis taklim.⁵

Menurut Djauharuddin, majelis taklim adalah lembaga Pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jumlah jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt., antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.⁶

Penyelenggaraan pendidikan Islam di Majelis Taklim berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya seperti Pesantren atau Madrasah. Sebagai lembaga pendidikan Islam non formal, kegiatan pendidikan Islam di Majelis Taklim diikuti oleh peserta didik yang disebut jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, dilaksanakan berkala tetapi teratur, bertujuan memasyarakatkan ajaran Islam, dan diasuh seorang atau beberapa orang *Mu'allim*.

Kitab An-Nashaih ad-Diniyyah Wal Washaya al-Imaniyyah atau biasa dikenal dengan Nashaihud Diniyah merupakan salah satu karya Al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad yang bermakna nasehat-nasehat keagamaan dan wasiat-wasiat keimanan. Kitab ini berisi tentang aqidah (keyakinan) dan hukum, keluhuran budi pekerti dan akhlak terpuji, dasar dakwah ke jalan Allah dan tata cara menunaikan

⁵ Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (4 September 2020): hlm. 56, <https://doi.org/10.15575/ida.jhs.v5i16.355>.

⁶ AR Djauharuddin, *Potensi Keagamaan dan Penyebaran Majelis Taklim di Jawa Barat* (Bandung: Kertas Kerja, 1993), hlm. 5.

hak-hak Allah dengan menguatkan penggunaannya berdasarkan firman-firman Allah Swt; Hadis Nabi Saw dan pendapat para imam dan alim ulama.

Salah satu majelis taklim di Kota Banjarmasin yang membahas mengenai kitab ini adalah majelis taklim Ash-Shofa Banjarmasin yang dipimpin oleh Tuan Guru Ustadz Ilham Humaidi. Majelis taklim Ash-Shofa merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk belajar ilmu tentang hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan. Kegiatan-kegiatan agama islam di Majelis Taklim sangat berperan penting untuk membantu mengatasi masalah kurangnya pengetahuan ilmu agama bagi jamaah yang masih keliru dalam ajaran-ajaran Islam dan kurang menguasai pengamalan-pengamalan ibadah. Dalam Pembelajaran kitab Nashaihud Diniyah di Majelis Taklim Ash-Shofa mengandung beberapa kegiatan dimulai dengan salat isya berjamaah, pembacaan maulid, dan disambung acara utama yakni ceramah agama dan diakhiri dengan doa. Selain itu pengajian akbar juga dilaksanakan apabila ada acara haul salah satu ulama besar maupun pada saat bulan rajab dan maulid. Kegiatan di dalam majelis taklim ini diikuti oleh masyarakat umum pria dan wanita yang dilaksanakan setiap hari Senin malam pada jam 19.30-21.00 WITA dan dipimpin langsung oleh Ustadz Ilham Humaidi. Perkembangan majelis taklim ini cukup menggembirakan dan senantiasa dihadiri oleh banyak jamaah. Hal ini tidak lepas dari adanya kebutuhan dan Hasrat masyarakat terhadap pengetahuan tentang agama.

Pembelajaran kitab Nashaihud Diniyah dalam majelis ini membahas berbagai macam pembahasan mengenai Pendidikan agama islam. Dalam hal ini

penulis berfokus kepada pembahasan mengenai Pendidikan akhlak dari kitab tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut disini peneliti ingin meneliti tentang bagaimana pemahaman jamaah majelis taklim Ash-Shofa terhadap kitab Nashaihud Diniyah dalam pembahasan Pendidikan akhlak mengingat di masa sekarang ini akhlak yang baik itu telah tergerus oleh zaman dan pengimplementasian pembelajaran kitab Nashaihud Diniyah oleh jamaah majelis taklim Ash-Shofa dengan judul penelitian **“Pembelajaran Kitab Nashaihud Diniyah di Majelis Taklim Ash-Shofa”**

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kapasitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik.⁷ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab Nashoihud Diniyah oleh guru pengajian, isi materi kitab dan implikasinya kepada jamaah majelis taklim As-shofa Banjarmasin.

⁷ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 3.

2. Majelis taklim

Majelis taklim adalah lembaga Pendidikan Islam non-formal yang diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta atau jamaah, dan bertujuan untuk membina hubungan yang santun antara manusia dengan Allah Swt. serta antara manusia dengan sesama.⁸ Majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah majelis taklim As-Shofa Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengajian kitab Nashaihud Diniyah pada majelis taklim As-Shofa Banjarmasin
 - a. Pelaksanaan pengajian kitab Nashaihud Diniyah oleh guru pengajian.
 - b. Implementasi pengajian kitab Nashaihud Diniyah oleh jamaah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pengajian kitab *An-Nashaih ad-Diniyyah wal Washaya al-Imaniyyah* pada majelis taklim As-Shofa Banjarmasin dilihat

⁸ Natsir Zubaidi, *Mendesain Masjid Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Insani Indonesia, 2006), hlm. 29.

dari segi guru pengajian, materi kitab Nashaihud Diniyah, dan Jamaah Pengajian.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang ada dalam penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu sebagai bahan dalam memahami pembelajaran akhlak yang terdapat dalam kitab *An-Nashaih ad-Diniyyah wal Washaya al-Imaniyyah* agar bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan. Serta secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan hal keagamaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin sebagai bahan acuan untuk memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin
- b. Bagi ustadz dapat menjadikan acuan untuk alternatif baru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi jamaah serta menarik minat jamaah untuk mengikuti pembelajaran majelis taklim Ash-Shofa
- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan

fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Mia Munawwarah (2021). *“Pembelajaran Fiqih Wanita pada Majelis Ta’lim Al-Muttaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kota Waringin Timur”*. Skripsi, Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangkaraya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih wanita pada Majelis Taklim Al-Mutaqabbil di Desa di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kota Waringin, materi yang diajarkan adalah tentang haid, nifas, istihadhah, cara berpakaian yang baik, dan tata cara sholat yang benar bagi wanita. Dan dampak yang diterima oleh jama’ah bertambahnya ilmu pengetahuan mereka dan dapat mempraktikkannya.⁹

Persamaan penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai pembelajaran di majelis taklim. Perbedaan penelitian dalam skripsi yang diangkat peneliti adalah peneliti meneliti tentang pembelajaran pada kitab *An-Nashaih ad-Diniyyah wal Washaya al-Imaniyyah* di majelis Ash-Shofa Banjarmasin, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh mia adalah pembelajaran mengenai fikih wanita.

⁹ Mia Munawwarah, “Pembelajaran Fiqih Wanita pada Majelis Ta’lim Al-Muttaqabbil di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kota Waringin Timur” (Skripsi, Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2021), hlm. 77.

2. Norhilaliah (2022). “*Pembelajaran kitab Perukunan Basar pada Abwabul Fikhi di Majelis Taklim Waddakwah Sirajul Munir Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab Perukunan Basar pada Majelis Taklim Waddakwah Munir Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk. Sebagai berikut : 1) Materi yang dipelajari di Majelis Taklim Waddakwah Sirajul Munir menggunakan Kitab Perukunan Basar pada Abawabul Fikhi yaitu: Hukum-hukum air, Mengetahui najis dan cara menghilangkannya, hukum qodo hajat dan istinja’. 2) Metode yang digunakan pada pembelajaran Kitab Perukunan Basar pada Abwabul Fikhi adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. 3) Media yang digunakan adalah Kitab Perukunan Basar karangan Syekh Mufti Jamaluddin, satu meja dan mikrofon atau pengeras suara.¹⁰

Persamaan penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai pembelajaran di majelis taklim. Perbedaan penelitian dalam skripsi yang diangkat peneliti adalah peneliti meneliti tentang pembelajaran pada kitab *An-Nashaih ad-Diniyyah wal Washaya al-Imaniyyah* di majelis Ash-Shofa Banjarmasin, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Norhilaliah adalah pembelajaran mengenai kitab Perukunan Basar.

¹⁰ Norhilaliah, “Pembelajaran Kitab Perukunan Basar pada Abwabul Fikhi di Majelis Taklim Waddakwah Sirajul Munir Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk” (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), hlm. 54.

3. Ilham Halimy (2022). “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta’lim Al-Muta’alim* di Era Digital Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiquh Thullab Salafiyah* Kudus”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kitab *Ta’lim Al-Muta’alim* di era digital telah memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi *zoom meeting*, *youtube* dan *google form*. Pelaksanaannya dilakukan dengan guru membacakan isi kitab dan melantunkan nadhoman dari kitab. Hasil penerapan pembelajaran kitab *Ta’lim Al-Muta’alim* di era digital mereka mengaplikasikan perilaku baik dan berusaha memperbaiki perilakunya agar senantiasa berlaku santun setelah mereka memahami materi-materi akhlak yang telah disampaikan oleh guru meskipun penyampaian melalui *zoom meeting* atau tatap muka terbatas. (Fokus ketiga) Solusi dari kendala yang dialami yaitu guru tersebut harus memberikan materi tambahan meskipun melalui *zoom meeting*, guru melaksanakan tatap muka dengan jumlah terbatas, guru memberikan umpan balik, menyediakan fasilitas *youtube* untuk bisa diputar kembali, dan membuat tim IT untuk memberikan bantuan guru.¹¹

Persamaan penelitian ini yaitu sama sama dalam tujuan mengetahui pembelajaran suatu kitab keagamaan. Perbedaan penelitian dalam skripsi yang diangkat peneliti adalah peneliti meneliti tentang pembelajaran kitab

¹¹ Ilham Halimy, “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta’lim Al-Muta’alim* di Era Digital Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiquh Thullab Salafiyah* Kudus” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hlm. 63.

An-Nashaih ad-Diniyyah wal Washaya al-Imaniyyah di majelis taklim Ash-Shofa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ilham meneliti tentang pembelajaran kitab Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* pada siswa MTsN.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dan disusun sistematis menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan tentang teori pemahaman dan pembelajaran kitab, kitab *An-Nashaih ad-Diniyyah wal Washaya al-Imaniyyah*, Majelis Taklim.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Laporan Penelitian, pada bab ini berisi tentang data hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.